

Meningkatkan keaktifan peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* kelas x 3 SMAN 2 Madiun

Afif Audio Wahyu Widhi Suharto ✉ (Universitas PGRI Madiun & Program Profesi Guru)

✉ Afifawws7@gmail.com

Abstract : *In this study aims to encourage the activeness of students in learning Pancasila Education by applying the project-based learning model on the material of the rights and obligations of citizens. The research was conducted with the type of class action research This class action research was developed by Kemmis and Mc. Taggart the stages of class action: 1. Planning 2. Implementation of action. 3. Observation. 4. Reflection. the research was conducted through 2 cycles. The subjects of this study were students of class X3 SMAN 2 Madiun with a total of 36 students. Data analysis was done quantitatively descriptively by calculating the average activeness of students in each cycle. The results showed that the application of the PjBL model in learning Pancasila Education had increased. The application of the Project Based Learning learning model can increase the activeness of students based on the indicators that have been made,. it can be seen from the results of obeservation in class X 3 that the increase in student activeness increased by 18% from 65% in cycle 1 to 83% in cycle 2. This indicates that the PjBL learning model is an effective learning mode to increase student activeness.*

Keywords: *Rights and obligations, student activeness, Project Based Learning (PjBL)*

Abstrak : Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendorong keaktifan peserta didik dalm pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model Pembelajaran *project based learning* pada materi hak dan kewajiban Warga Negara. Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian tindak kelas Penelitian tindak kelas ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart tahap-tahap tindak kelas: 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan tindakan. 3. Observasi. 4. Refleksi.penelitian dilakukan melalui 2 siklus. Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas X3 SMAN 2 Madiun dengan jumlah 36 peserta didik. Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif dengan menghitung rata-rata keaktifan peserta didik pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik berdasarkan indicator yang telah dibuat, hal tersebut bisa dilihat dari hasil obeservasi dikelas X 3 bahwa peningkatan keaktifan peserta didik meningkat 18% dari 65% pada siklus 1 menjadi 83% disiklus 2. Hal ini menandakan bahwa model pembelajaran PjBL merupakan mode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik

Kata kunci: *Hak dan kewajiban, keaktifan peserta didik, Project Based Learning (PjBL)*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang di berikan keseluruh jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi untuk membekali pengalaman untuk di kehidupan bermasyarakat. Pada kurikulum merdeka seperti saat ini Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membangun peserta didik yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis serta kreatif. Pendidikan Pancasila sangat bermanfaat bagi peserta didik sebagai landasan untuk kehidupan selanjutnya di kehidupan sekolah keluarga maupun masyarakat. Salah satu contohnya bagaimana kita bisa hidup rukun dan menjaga keutuhan di masyarakat. Begitu pentingnya Pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari hari, namun dalam kenyataan yang ada pada lapangan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah masih tergolong kurang maksimal.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting untuk dijadikan kualitas pembelajaran serta keefektifan belajar. Menurut Rusman (2016) keaktifan dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Maka dengan keaktifan peserta didik dapat dan mampu mengembangkan dalam berfikir kritis dan kolaboratif. Dengan Model pembelajaran *project based learning* (PJBL) merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam mendorong siswa lebih aktif. Dalam PJBL peserta didik bisa lebih aktif dalam kegiatan nyata yang membutuhkan pemecahan masalah, kolaborasi dalam konstek nyata. Dengan demikian PJBL memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk bisa lebih aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan motivasi belajar.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PJBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, diharapkan peserta didik mampu lebih aktif dalam proses pembelajaran serta memahami konsep pembelajaran. Selain itu diharapkan peserta didik lebih berfikir kritis dan kolaboratif dalam memahami materi dengan situasi yang nyata. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi bagi guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik.

Pendidikan Pancasila pada materi hak dan kewajiban warga negara memiliki potensi dalam menerapkan model pembelajaran PJBL. Karena pada materi tersebut diperlukanya pemahaman mendalam serta pemecahan masalah yang melibatkan peserta didik untuk melakukan penelitian dan pengamatan langsung di lingkungan sekitar serta pengalaman pribadi. Dengan menerapkan PJBL peserta didik mampu memahami dan menemukan permasalahan yang ada.

Berdasarkan observasi oleh peneliti yang dilakukan dikelas X3 SMAN 2 MADIUN pada pembelajaran Pendidikan Pancasila 35% peserta didik masih pasif dalam merespon pembelajaran yang dilakukan guru namun ada juga peserta didik yang aktif hal tersebut dilihat dari hasil observasi dengan rubrik penilaian berupa kerja sama peserta didik, keaktifan bertanya, berfikir kritis, penyampaian pendapat, serta hasil belajar. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran PJBL untuk mendorong keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE

Pada penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian ini diharapkan dan mencari solusi dari permasalahan kurangnya keaktifan peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas dalam interaksi peserta didik dengan guru yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X 3 SMAN 2 Madiun tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 36 siswa. Alasan peneliti memilih kelas ini karena peneliti pada saat PPL mengajar dikelas tersebut jadi lebih mengetahui kondisi peserta didik dan lebih mudah dalam berkomunikasi dengan peserta didik serta adanya keaktifan peserta didik yang rendah. Pada penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas

(PTK) ini peneliti menggunakan model pembelajaran PjBL untuk mendorong keaktifan peserta didik. Penelitian tindak kelas ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart berikut uraian tahap-tahap tindak kelas: 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan tindakan. 3. Observasi. 4. Refleksi.

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan kegiatan persiapan yang dilakukan peneliti melakukan survei dan observasi terhadap masalah belajar peserta didik. Survei dilakukan secara langsung. Observasi dilakukan di kelas X 3 untuk mengetahui permasalahan di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian dilakukan karena kurangnya keaktifan peserta didik, jadi disini kegiatan pembelajaran bisa dikatakan masih searah karena respon dari peserta didik masih kurang. Sehingga pembelajaran di kelas X 3 masih kurang optimal.

2. Siklus 1

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti disini yaitu menyusun modul ajar sesuai dengan temuan yang dilakukan pada kegiatan observasi. Penyusunan modul ajar disini menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pembuatan *instrument* kegiatan pembelajaran, *instrument* pengumpulan data, *instrument* materi pembelajaran dan menentukan observer.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu mengajar dengan menggunakan model pembelajaran sesuai dengan *instrument* yang telah dibuat pada modul ajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. kegiatan dilakukan menyesuaikan jadwal pelajaran yang ada di sekolah.

3) Observasi

Pada kegiatan ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan kegiatan observasi untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif yang dilakukan ketika kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas secara langsung. Peneliti melakukan observasi menggunakan *instrument* penelitian berupa lembar observasi ketika pembelajaran dan hasil belajar diambil dari hasil sumatif dan pengumpulan tugas.

4) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan akhir yang dilakukan di dalam penelitian. Kegiatan ini di mulai dengan pengumpulan data seluruh penelitian meliputi keaktifan peserta didik serta hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Pada kegiatan ini dilakukan pengamatan, analisi dan mengevaluasi terhadap permasalahan yang ada di kelas. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dievaluasi sesuai dengan indikator kinerja untuk mengetahui seberapa maksimal hasil tindakan tersebut. Selanjutnya Peneliti bersama Guru melakukan diskusi untuk mengevaluasi hasil proses kegiatan pembelajaran dengan model *Project Based Learning*. Dengan hasil yang diperoleh dari serangkaian penelitian maka perbaikan pada rencana tindakan untuk di implementasikan pada proses pembelajaran di siklus selanjutnya

3. Siklus 2

Pada siklus 2 ini kegiatan masih sama seperti siklus 1 karena pada siklus 2 ini digunakan untuk memperbaiki dari siklus 1. Kegiatan akan dianggap selesai jika angka keberhasilan angka 75% keaktifan peserta didik dari semua siswa.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disini menggunakan observasi. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas meliputi keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik diukur menggunakan lembar observasi dengan indikator yang didapat dari para ahli. Sehingga indikator menyesuaikan dengan model Pembelajaran *Project Based Learning*.

Keaktifan peserta didik di ukur dan diamati dengan 4 indikator berupa kerja sama antar peserta didik didalam kelompok, keaktifan bertanya peserta didik kepada guru dan teman sebaya, berfikir kritis, pemecahan masalah serta penyampaian pendapat dengan baik dan jelas.

Keaktifan peserta didik peneliti melakukan penelitian dengan mengamati kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan pedoman *instrument* yang telah dibuat oleh

peneliti. Teknik penyampaian hasil analisa dengan cara kuantitatif deskriptif. Data yang didapat dari hasil pengamatan dilapangan dan dokumentasi.

Analisa yang dilakukan dengan cara mengolah data dari hasil observasi dengan mendafta jumlah skor yang diperoleh peserta didik sesuai dengan indicator dibagi dengan jumlah indicator keseluruhan, kemudian dipresentasikan rata-rata peningkatan keaktifan peserta didik. Berikut indikator beserta perhitungan nilai

TABEL 1. *Indicator penilaian*

Kriteria	A	B	C	D
Keaktifan				
Kerja sama				
Berfikir kritis				
Pemecahan masalah				
Penyampaian pendapat				

Ket:

A=4

B=3

C=2

D=1

Kriteria aktivitas siswa

$$keaktifan\ siswa = \frac{jumlah\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata persentase keaktifan adalah sebagai berikut

$$keaktifan\ siswa = \frac{jumlah\ siswa\ tuntas}{jumlah\ siswa\ keseluruhan} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan observasi untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban di kelas X3 SMAN 2 Madiun. Siswa keseluruhan di kelas ini sebanyak 36 peserta didik yang ikut dalam pembelajaran. Indikator keaktifan peserta didik kerja sama antar peserta didik didalam kelompok, keaktifan bertanya peserta didik kepada guru dan teman sebaya, berfikir kritis, pemecahan masalah serta penyampaian pendapat dengan baik dan jelas. Dilihat dari indicator tersebut pada siklus 1 dikelas X 3 ini dalam materi hak dan kewajiban warga negara keaktifan peserta didik masih tergolong rendah.

Oleh karena hal tersebut maka guru harus merencanakan model pembelajaran yang sesuai dan efektif dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian tindak kelas karena untuk memperbaiki permasalahan yang ada di kelas. Disini peneliti menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, dengan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disini mendapatkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* bisa meningkatkan keaktifan peserta didik secara signifikan, hal ini relevan dengan penelitian oleh Pratiwi (2018) menyatakan "menerapkan *Model Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Dukuh 01 Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018." Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pada siklus 1 65 % peserta didik aktif yang belum memenuhi standart meningkat pada siklus 2 menjadi 83% disini bisa dilihat bahwa peningkatan rata-rata presentase keaktifan belajar siswa meningkat secara signifikan menggunakan model pembelajaran PjBL dikelas X3 pada materi Hak dan Kewajiban Warga negara.

Peningkatan nilai peserta didik bisa terjadi dengan adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru dengan merefleksikan semua kegiatan yang telah dilakukan dikelas. Maka hal tersebut jika nilai ketuntasan belum tercapai bisa melakukan pengulangan tindakan untuk tercapainya

hasil belajar yang maksimal.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik berdasarkan indikator yang telah dibuat, seperti halnya peserta didik sudah mulai aktif untuk bertanya kepada teman sebaya ataupun kepada guru. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil observasi di kelas X 3 bahwa peningkatan keaktifan peserta didik meningkat 18% dari 65% pada siklus 1 menjadi 83% di siklus 2.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran bagi pendidik untuk dapat melakukan monitor ataupun observasi serta refleksi untuk mengetahui keaktifan peserta didik dan juga dapat menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam bertanya, memecahkan masalah, bekerja sama, serta berpendapat. Bagi sekolah selalu beri dukungan dan motivasi untuk pendidik untuk mempelajari model pembelajaran ini karena sangat berdampak bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman. 2016. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hikmah, M. (2020). Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Peserta didik. *Jurnal Teknodik*. 24 (1): 25-36.
- Purwandari, Y. (2020). Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Mata Pelajaran KB GT Kelas X TAV SMK Negeri 3 Wonosari. Yogyakarta.
- Suarni. (2019). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T. A 2014/2015. *Jurnal Of Physics and Science Learning* (PASCAL). 1 (2): 129-140.
- Setyosari, P. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Yanto, M. 9(2013). Jadi Guru Yang Jago Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta. ANDI
- Pratiwi, C. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Berbantuan Media *Mind Map* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 2(3), 116-125.